

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Tujuan dari dibangunnya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit dan memakmurkan pemilik perusahaan ataupun pemegang saham. Kemakmuran pemegang sahamnya dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan tersebut mendapatkan penilaian (Mardiyati dkk, 2012). Pada pertengahan persaingan global yang makin ketat, perusahaan publik yang ada di Indonesia saling bersaing untuk meningkatkan kemampuan daya unggulnya baik dari segi kualitas produk maupun kualitas kinerja perusahaannya itu sendiri. Usaha tersebut kerap dilakukan dengan tujuannya untuk memaksimalkan tingkat prestasi perusahaan. Hal ini dikarenakan baik atau buruk kondisi sebuah perusahaan mengindikasikan indikator penting untuk para investor dalam menetapkan keputusan investasinya.

Perekonomian Indonesia pada kuartal I tahun 2019 mengalami perlambatan diakibatkan ketidaksesuai dengan ekspektasi pemerintah yang mengharapkan pertumbuhan dapat mencapai angka 5,2% tetapi kenyataan Lembaga Pusat Statistik mengindeks pertumbuhan PDB periode I/2019 sebesar 5,07% sehingga banyak perusahaan yang terimbas dampaknya namun kondisi ini masih mampu membuat perusahaan barang konsumsi yang bertahan. Bertahannya perusahaan barang konsumsi ini didorong kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi terutama kebutuhan pokok. Situasi ini juga berimplikasi pada menurunnya kondisi keuangan di sebagian perusahaan konsumen besar. Trend pertumbuhan konsumsi masyarakat selalu sejalan dengan laju perekonomian. Di saat konsumsi melambat berdampak pada agregat pertumbuhan perekonomian. Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan, adapun alasan melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga di masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya di awal tahun. Namun kinerja anggota sektor konsumen masih mengimbangi kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di bidang industri food and beverages malah turun di kuartal I tahun 2019 (<https://katadata.co.id>).

Industri makanan-minuman di Indonesia yang juga merupakan kebutuhan primer menjadi sangat atraktif karena ditopang oleh fakta jumlah penduduk Indonesia yang cukup tinggi. Melihat bahwa semakin menguatnya realita tersebut di

Indonesia pada 5 tahun terakhir, sektor makanan dan minuman sahamnya juga makin unggul pada perdagangan pasar modal. Makin banyaknya investor yang menaruh minat pada sektor ini menyebabkan nilai pada perusahaan industri makanan dan minuman makin tinggi di bursa modal Efek Indonesia.

Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan riset tentang **“Pengaruh Cash Flow, Financial Leverage dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2014-2019”**.

### **I.2 Identifikasi Masalah**

1. Penurunan *cash flow* tidak selalu diikuti dengan penurunan nilai pada perusahaan sektor *Food and Beverages* Tahun 2014-2019.
2. Peningkatan *financial leverage* tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai pada perusahaan sektor *Food and Beverages* Tahun 2014-2019.
3. Peningkatan *current ratio* tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai pada perusahaan sektor *Food and Beverages* Tahun 2014-2019.
4. Penurunan atau peningkatan *Cash Flow, Financial Leverage* dan *Current Ratio* tidak selalu diikuti dengan penurunan atau peningkatan nilai pada perusahaan sektor *Food and Beverages* Tahun 2014-2019.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah ada sebelumnya dapat dirumuskan masalah dalam jurnal ini yaitu :

1. Bagaimakah dampak dari *cash flow* terhadap nilai perusahaan sektor *Food and Beverages* Tahun 2014-2019?
2. Bagaimakah dampak dari *financial leverage* terhadap nilai perusahaan sektor *Food and Beverages* Tahun 2014-2019?
3. Bagaimakah dampak dari *current ratio* terhadap nilai perusahaan sektor *Food and Beverages* Tahun 2014-2019?
4. Bagaimakah dampak dari *cash flow, financial leverage* dan *current ratio* secara bersamaan pada nilai perusahaan sektor *Food and Beverages* Tahun 2014-2019?

## 1.4 Tinjauan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 1.4.1 *Cash Flow*

Menurut Wind (2014:183), cash flow merupakan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana dana kas didapatkan perusahaan dan bagaimana cara perusahaan menggunakan dana tersebut.

Menurut Nidar (2015:185), aliran kas atau *cash flow* merupakan bagian penting dari kegiatan perusahaan yang menjadi fokus manajer keuangan. Aliran kas berbeda dengan profit dalam istilah akuntansi. Pengakuan profit yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan accrual basis, sedangkan pada aliran kas lebih dititikberatkan pada cash basis. Pada perspektif akuntansi, aliran kas akan diwujudkan dalam bentuk laporan aliran kas (*statement of cash flow*).

Sujarweni (2017:19) berpendapat bahwa laporan cash flow berisikan cash dan setara kas perusahaan yang in dan out pada suatu periode tertentu. Kas disebut juga uang tunai, sedangkan yang dimaksud setara kas adalah investasi yang memiliki sifat sangat likuid.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas yang berasal dari transaksi yang menyebabkan timbulnya pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi. Menurut Hanafi (2016:619) harga saham perusahaan tersebut akan sangat ditentukan oleh prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. Apabila perusahaan tersebut diperkirakan bisa memberikan aliran kas yang cukup baik di masa mendatang, harga saham perusahaan tersebut akan naik.

### 1.4.2 *Financial Leverage*

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:98) *financial leverage* akan timbul jika perusahaan mengandalkan hutang panjang kemudian akan menimbulkan beban bunga tetap yang digunakan untuk mendanai investasinya.

Menurut Noor (2014:153) *leverage* keuangan (*financial leverage*) adalah peluang meningkatkan keuntungan sebelum balas jasa modal pinjaman dan pajaknya (EBIT), dari menggunakan dana eksternal (pinjaman) dilihat dari *Degree Of Financial Leverage (DFL)* yaitu derajat kepekaan perubahan EBIT terhadap perubahan EBIT. Menurut

Kasmir (2014:113), *Financial Leverage* adalah ratio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa sejauh aktiva perusahaannya dibiayai oleh utang.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa *financial leverage* adalah rasio mengukur peluang dalam meningkatkan keuntungan sebelum balas jasa modal pinjaman dan pajak (EBIT) yang harus menanggung beban tetap untuk membiayai investasinya. Menurut Sambora, Sri dan Rahayu (2014:2) DER besar dapat mengakibatkan laba kecil dan menurunkan harga saham sehingga nilai perusahaan turun. DER rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan. Solikahan, Ratnawati dan Djawahir (2011:429), pengoptimalan biaya modal hutang, pajak atas penggunaan hutang besar meningkatkan laba serta meningkatkan harga saham.

#### **1.4.3 *Current Ratio***

Murhadi (2013:57) berpendapat bahwa current rasio mengukur kemampuannya dalam memenuhi liabilitas lancar dengan aset lancarnya yang akan jatuh tempo. Annisa dan Chabachib (2017:3), tingginya CR mengindikasikan kas yang cukup sehingga jika makin likuid suatu perusahaan maka derajat kepercayaan investor akan makin tinggi sehingga dapat berpengaruh kepada Nilai perusahaan. Kahfi, Pratomo dan Aminah (2018:568) tingginya likuiditas memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancarnya dan meningkatkan nilai perusahaan dengan kinerjanya baik.

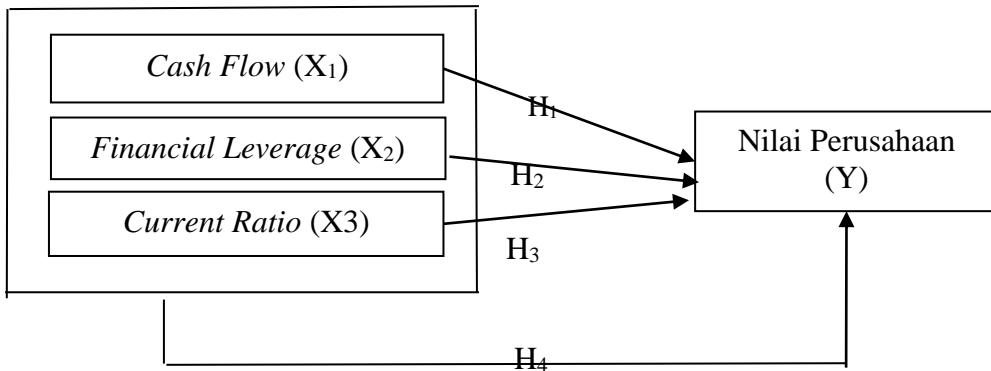
### **1.5 Tujuan Penelitian**

Alasan dilakukannya uji ini adalah untuk melakukan analisis terhadap pengaruh dari variabel :

1. *cash flow* terhadap nilai pada perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 - 2019.
2. *financial leverage* terhadap nilai pada perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 - 2019.
3. *current ratio* terhadap nilai pada perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 - 2019.

## 1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka ini dapat digambarkan :



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

## 1.7 Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji ini adalah :

- H<sub>1</sub> : *Cash flow* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri konsumsi *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2019.
- H<sub>2</sub> : *Financial leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri konsumsi *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2019.
- H<sub>3</sub> : *Current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri konsumsi *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2019.
- H<sub>4</sub> : *Cash flow, financial leverage* dan *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri konsumsi *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2019.